

Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Aplikasi LMS

Yulian Nur Hanifa^{1✉}, Mindaudah²

Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Jombang

✉ Corresponding author

(hanifayul@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media LMS untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi kelas X MIPA 4 SMAN Mojoagung dan mengetahui hasil keterampilan menulis puisi kelas X MIPA 4 SMAN Mojoagung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang meliputi tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yakni (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) pengamatan; (4) refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X IPS 4 SMA Negeri Mojoagung tahun peajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data berupa observasi, angket/kuisisioner, dokumentasi, dan tes. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan, dapat dilihat dari data kuantitatif rata-rata skor menulis puisi pada kondisi awal adalah 66,80, pada siklus I meningkat menjadi 72,94, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80,40. Ketuntasan belajar kondisi awal adalah 10 peserta didik sebesar 28,57%, pada siklus I menjadi 20 peserta didik sebesar 57,14%, dan pada siklus II meningkat menjadi 30 peserta didik sebesar 85,70%.

Kata Kunci: *menulis puisi, aplikasi LMS, penelitian Tindakan kelas*

Abstract

This study aims to determine the application of LMS media to improve poetry writing skills for class X MIPA 4 SMAN Mojoagung and to find out the results of poetry writing skills for class X MIPA 4 SMAN Mojoagung. The method used in this research is classroom action research which includes the pre-cycle, first cycle, and second cycle stages. Each cycle consists of four stages, namely (1) action planning; (2) implementation of actions; (3) observation; (4) reflection. The research subjects were students of class X IPS 4 at SMA Negeri Mojoagung in the academic year 2021/2022. Data collection techniques include observation, questionnaires, documentation, and tests. Data analysis was carried out in a qualitative and quantitative descriptive manner. The results showed that there was an increase. It can be seen from the quantitative data that the average score for writing poetry in the initial conditions was 66.80, in the first cycle it increased to 72.94, and in the second cycle it increased again to 80.40. The initial conditions of learning completeness were 10 students by 28.57%, in cycle I it became 20 students by 57.14%, and in cycle II it increased to 30 students by 85.70%.

Keyword: *writing poetry, LMS applications, classroom action research*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa setelah membaca, menyimak, dan berbicara (Iskandarwassid dan Sumendar, 2008). Dalam kehidupan sehari-hari, menulis memegang peranan yang penting. Banyak pekerjaan yang tidak terlepas tulis-menulis. Menulis dapat menunjang kelancaran aktivitas kehidupan manusia. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia harus memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Iskandarwassid dan Sunendar (2008:248) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus diajarkan pada peserta didik. Pembelajaran menulis sebagai keterampilan berbahasa adalah proses penyampaian gagasan, sikap, dan pendapatnya kepada pembaca secara jelas dan efektif. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu proses berpikir jelas dan teratur berdasarkan penalaran.

Keterampilan menulis puisi adalah salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek sastra SMA kelas X semester 2 untuk subaspek menulis menyebutkan bahwa peserta didik diharuskan mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi. Berdasarkan hal tersebut dapat dimengerti bahwa target yang ingin dicapai yaitu peserta didik mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui kegiatan menulis puisi. Dengan demikian, materi yang diberikan tidak hanya memberikan teori-teori tentang menulis puisi, melainkan juga peserta didik dituntut untuk mampu menerapkan teori yang didapat untuk menghasilkan (menciptakan) sebuah karya sastra.

Permasalahan sastra yang paling sulit dipahami oleh peserta didik adalah puisi. Menurut Waluyo (2005) mengatakan bahwa puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang menuangkan segala perasaan dan pikiran seorang penyair dengan cara imajinatif serta disusun dengan memusatkan semua kekuatan bahasa dengan cara memusatkan struktur fisik dan batin penyair. Permasalahan menulis puisi terdiri atas berbagai faktor yaitu sulit berimajinasi, perlu diketahui puisi merupakan tafsiran serta rekaman perjalanan hidup manusia yang diubah ke bentuk indah. Puisi dapat diartikan sebagai suatu karya sastra yang bahasanya padat, singkat, memiliki kepaduan bunyi dan irama dan diksi kiasan.

Faktor lain yang memengaruhi keterampilan menulis puisi yaitu adanya pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan surat edaran Sekjen Kementerian P & K No. 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Adanya pandemi ini sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan. Guru harus menyesuaikan pembelajaran dengan metode pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring ini kurang maksimal karena peserta didik kurang antusias untuk belajar. Selain itu peserta didik tidak dapat berinteraksi secara sosial dengan temannya. Sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti bersama guru kolaborator melakukan identifikasi yang menyebabkan peserta didik gagal dalam pembelajaran menulis puisi. Ditemukan bahwa yang menjadi sebab kegagalan tersebut antara lain: 1) rendahnya minat dan motivasi peserta didik pada pembelajaran puisi, 2) pemanfaatan media belum dimaksimalkan oleh sebagian peserta didik. Pada survei awal tersebut ditemukan bahwa kurangnya kesempatan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam mengeksplorasi menulis puisi sebab guru juga menghadapkan peserta didik pada suatu objek yang dapat diamati oleh peserta didik. Hal tersebut dibuktikan pada kelas X IPS 4 yang berjumlah 35 peserta didik, yang mencapai ketuntasan belajar (KKM 75) hanya sedikit sebanyak 10 peserta didik. Adapun nilai 75 ke bawah atau yang tidak memenuhi standar KKM berjumlah 29 peserta didik.

Mengatasi permasalahan dalam pembelajaran sastra tersebut, maka harus dilaksanakan suatu upaya perbaikan agar dalam pembelajaran menulis puisi mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 75. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yaitu menggunakan media LMS sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut: penerapan media LMS untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi kelas X MIPA 4 SMAN Mojoagung dan hasil keterampilan menulis puisi kelas X MIPA 4 SMAN Mojoagung? Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan media LMS untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi kelas X MIPA 4 SMAN Mojoagung, dan mengetahui hasil keterampilan menulis puisi kelas X MIPA 4 SMAN Mojoagung. Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pembelajaran menulis puisi selanjutnya dengan menerapkan media dan model pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini diharapkan mampu menginspirasi pengajar bahasa Indonesia

bahwa dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta diajak menjelajahi keagungan nilai yang terkandung pada teks sastra puisi. Pembelajaran menulis puisi memberikan pembelajaran kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang berbudaya, yakni manusia yang memiliki sikap responsif terhadap nilai-nilai kemanusiaan, menghargai manusia, dan keluhuran budi karena karya sastra puisi banyak mengandung unsur-unsur sosial manusia dan kemanusiaan.

Menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, didengar, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan. Menurut Tarigan (1994: 4) menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis sang penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain ialah menulis.

Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati zuhdi (2001: 53) menyatakan bahwa dalam menulis seorang penulis tidak akan secara langsung dan tiba-tiba bisa menulis, melainkan harus mengituti tahap-tahap dalam menulis. Adapun tahap-tahap tersebut adalah tahap pramenulis dan tahap penulisan. Sedangkan Henry Guntur Tarigan, (1993: 8) mengemukakan bahwa menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menulis menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik. Selanjutnya, menuntut penelitian yang terinci, observasi yang seksama, pembedaan yang tepat dalam pemilihan judul, bentuk, dan gaya Menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulis menulis juga dapat diartikan sebagai cara berkomunikasi dengan mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Salah satu jenis kegiatan menulis adalah menulis kreatif, menulis puisi termasuk salah satu kegiatan menulis kreatif.

Kegiatan menulis memberdayakan diri sendiri dan orang lain, karena ide, pemikiran, hal baru, sejarah, ataupun cerita dapat disampaikan kepada orang lain secara lebih luas melalui media tulisan. Kesempatan besar untuk menyebarkan ide dan pemikiran perlu didukung dengan kemampuan menuliskan dan menyampaikan dalam bentuk tulisan secara baik. Itu artinya ide yang tertulis diharapkan dapat ditangkap, dan dimengerti oleh audiens yang dikehendaki atau dituju. Ide dan pemikiran yang dicurahkan dalam tulisan perlu ditetapkan tujuannya, baik tujuan menulis, dan kepada siapa tulisan ini ditujukan. Dengan demikian, penggunaan bahasa, istilah, dan ide yang akan disampaikan sesuai. Pembelajaran mengandung makna kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode atau strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Sehingga dalam pembelajaran menulis ini berarti kegiatan yang dilakukan mencakup memilih, menetapkan, dan mengembangkan sebuah karangan baik karangan kebahasaan maupun karangan sastra seperti puisi.

Akhadiah (1988: 2) mengemukakan jika menulis merupakan suatu proses. Hal tersebut berarti bahwa kegiatan menulis dilakukan dalam beberapa tahap. Adapun tahap-tahap menulis yang dimaksud adalah sebagai berikut. Tahap Prapenulisan, Tahap ini merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis dan mencakup beberapa langkah kegiatan. Langkah kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu menentukan topik membatasi topik, menentukan materi penulisan, menyusun kerangka karangan. Tahap penulisan, pada tahap ini membahas setiap butir topik yang ada dalam kerangka yang disusun. Penulis harus mampu memilih kata dan istilah yang tepat sehingga gagasan dapat dipahami pembaca dengan tepat. Tulisan tersebut juga harus ditulis dengan ejaan yang berlaku disertai dengan tanda baca yang digunakan secara tepat. Tahap revisi, pada tahap ini biasanya diteliti secara menyeluruh mengenai logika, sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, dan sebagainya.

Rosenberg (2001:28) menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Dalam pandangan ini, ditekankan pengertian *e-learning* pada penggunaan teknologi internet atau bersifat *online*. Media online yang digunakan dalam pembelajaran banyak jenisnya, namun yang sering digunakan adalah Moodle. Moodle merupakan sebuah program aplikasi yang dapat merubah media pembelajaran kedalam bentuk web. Moodle sebagai aplikasi web untuk pengelolaan kelas *online* (Gede I, 2017). Moodle

juga dapat digunakan untuk membuat materi pembelajaran, kuis, jurnal elektronik dan lain-lain (Darmawan, 2014).

LMS dalam pembelajaran melibatkan admin sekolah, guru, dan peserta didik. Masing-masing pengguna mempunyai peran yang berbeda dan teknis penggunaannya juga akan berbeda. Berikut langkah yang dilakukan dalam menggunakan aplikasi LMS.

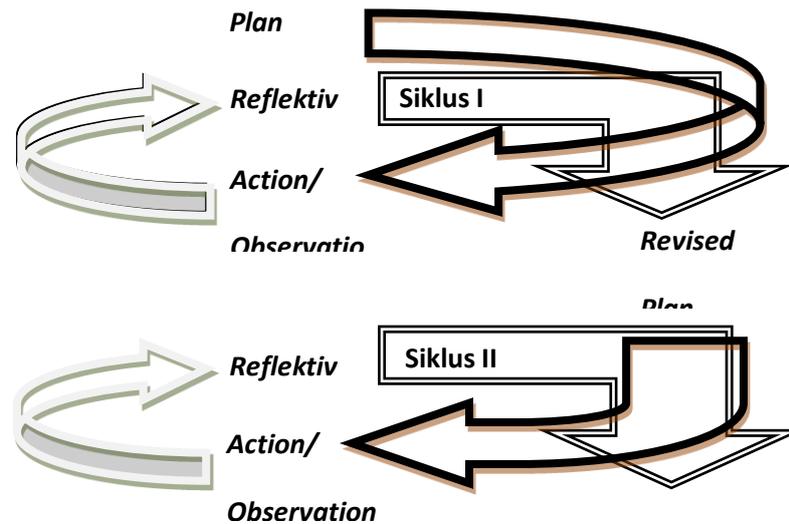


Bagan I Penggunaan LMS

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi kelas X IPS 4 SMAN Mojoagung menggunakan media LMS. Dalam penelitian ini, subjek yang dikenakan Tindakan adalah seluruh peserta didik kelas X IPS 4 yang berjumlah 35 peserta didik. Dengan usia rata-rata 16 s.d. 17 tahun dan rincian perempuan 23 peserta didik dan laki-laki 12 peserta didik. Penelitian ini merupakan bentuk kolaboratif antara guru pengampu 170apple dan guru kolaborator.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan berbentuk spiral. Siklus Penelitian Tindakan Kelas yang bersifat spiral itu dengan jelas digambarkan oleh Hopkins sebagai berikut.



Gambar 1 alur penelitian

Sebagai persiapan, pembelajaran direncanakan berlangsung dua siklus (*cycle*). Akan tetapi, jika satu siklus (*cycle*) saja masalah sudah terselesaikan maka siklus (*cycle*) kedua tidak perlu dilaksanakan. Sebaliknya, jika hasil refleksi siklus (*cycle*) kedua menyatakan bahwa masalah belum terpecahkan maka perlu diteruskan siklus (*cycle*) berikutnya dengan memberi perlakuan tindakan yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil dua siklus dengan merencanakan kegiatan sebagai berikut. Siklus I

- a. Perencanaan (*planning*), meliputi:
 - (a) mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah, (b) merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam persiapan belajar mengajar, (c) menentukan materi pokok pembelajaran, (d) mengembangkan skenario pembelajaran, (e) menyusun lembar penilaian atau instrumen penilaian, (f) menyiapkan sumber dan media pembelajaran, (g) mengembangkan format evaluasi, (h) mengembangkan format observasi pembelajaran.
2. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi LMS. Pelaksanaan tindakan, guru memberikan materi Mengidentifikasi unsur puisi melalui video, lewat LMS. Pertemuan ini peserta didik belajar secara individu dengan mencatat di buku, hasil pekerjaan di foto, kemudian dikirim ke LMS. Pelaksanaan pembelajaran dengan aplikasi LMS sebagai berikut (a) peneliti melaksanakan proses pembelajaran materi tentang menuis puisi dengan pengembangan yang sesuai dalam perencanaan. (b) peneliti dan teman sejawat melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. (c) peneliti dan observer melakukan diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan., kemudian melakukan refleksi. Hasil dari penelitian dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki atau penyempurnaan pada siklus selanjutnya.
3. Pengamatan (*observing*), Pada tahap pengamatan ini, peneliti melakukan observasi dan evaluasi pada hasil pekerjaan peserta didik. Observasi dapat dilakukan dengan peserta didik melakukan konsultasi secara mandiri kepada guru melalui Whatsapp. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan observer dan diadakan perefleksian untuk perencanaan pada siklus berikutnya, dan apabila pada siklus II berhasil maka penelitian dapat diselesaikan.
4. Refleksi (*reflecting*), tahap ini dilakukan peneliti bersama guru kolaborator. Peneliti dan guru kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan. Kegiatan yang dilakukan meliputi: analisis, sintesis, makna penjelasan, dan penyimpulan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan. Hasil yang diperoleh merupakan temuan tingkat efektivitas desain pembelajaran yang dirancang dan daftar permasalahan yang muncul di lapangan.

Siklus II

1. Mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I.
2. Tindakan. Melaksanakan tindakan II sebagai berikut: Skenario pembelajaran menulis puisi tetap akan menggunakan aplikasi LMS. Target yang dicapai adalah peningkatan kepadatan bahasa pada puisi peserta didik dengan menguatkan diksi dan gaya bahasa yang digunakan. Tahap perencanaan pelaksanaan tindakan kedua siklus II adalah sebagai berikut. (a) Kegiatan pembimbingan yang dilakukan guru akan dilaksanakan lebih interaktif lagi terhadap peserta didik di luar jam pelajaran, sehingga tidak ada waktu yang terbuang; (b) Peneliti mengubah skenario pembelajaran pada tahap siklus II ini dengan mencari referensi menulis puisi dari berbagai sumber yang menarik minat dan motivasi peserta didik untuk menulis puisi; (c) kegiatan menulis boleh dilakukan peserta didik dengan cara senyaman mungkin, misalnya mendengarkan musik, memandang pemandangan, dan lain sebagainya; (d) Guru memperbolehkan peserta didik mengambil contoh kata-kata pada puisi yang ada di internet sebagai referensi, bukan menjiplak seutuhnya; (e) Guru mempersilakan peserta didik melakukan konsultasi via video call (VC) atau voice note (VN) di luar jam pelajaran; (g) Guru memberikan berbagai contoh puisi disertai gambar-gambar lucu sehingga menarik peserta didik untuk membaca puisi sebagai referensi menulis puisi (h) Guru mengevaluasi setiap karya peserta didik yang dikirimkan melalui LMS, yaitu dengan memberikan komentar secara pribadi.
3. Pengamatan Mengumpulkan data-data dari tindakan-tindakan.
4. Refleksi Mengevaluasi tindakan pada siklus II.

Ada dua kategori data yang terhimpun ketika melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu, data kuantitatif (acuan angka) dan data kualitatif (acuan selain angka). Jabaran kedua jenis data tersebut sebagai berikut: Data kuantitatif (data dengan acuan angka) dalam PTK ini berupa hasil tes pengukuran keterampilan menulis puisi peserta didik. Data kuantitatif tersebut dianalisis secara deskriptif statistik. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis deskriptif statistik yaitu sebagai berikut.

$$NP = NK / JS \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai dalam persen

NK = Nilai kumulatif

JS = Jumlah peserta didik

Data kualitatif dalam penelitian ini bersumber dari selain tes seperti data observasi, catatan lapangan, dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, pembahasan difokuskan pada (1) informasi awal kemampuan peserta didik menulis puisi, (2) pelaksanaan tindakan kelas menulis puisi menggunakan LMS, dan (3) peningkatan kemampuan menulis puisi peserta didik dengan menggunakan LMS. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

Kondisi Pra tindakan

Pada uraian informasi awal kemampuan peserta didik dalam menulis puisi didapatkan bahwa kemampuan menulis puisi peserta didik dilihat dari hasilnya sebagian besar peserta didik belum mencapai standar ketuntasan yaitu 75, sedangkan rata-rata kelas hanya mencapai 66,80, walaupun demikian ada beberapa peserta didik yang capaian hasilnya melebihi standar ketuntasan.

Hasil tersebut dipengaruhi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada informasi awal ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki minat untuk belajar menulis puisi, namun penyampaian materi belum menjadi penyeimbang dalam proses pembelajaran menulis puisi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis pengisian angket informasi awal yang dilakukan peserta didik kelas X IPS 4 SMAN Mojoagung.

Berdasarkan proses pembelajaran yang demikian beberapa peserta didik kurang dapat mengoptimalkan kemampuannya. Sebagian besar peserta didik pada pelaksanaan pratindakan mengalami kesulitan untuk memanfaatkan unsur diksi sebagai penguat segi estetika dan kedalaman makna puisi. Hal tersebutlah yang menjadikan dasar bagi peneliti dan guru kolaborator menentukan tindakan untuk memecahkan masalah yang telah ditemukan pada informasi awal kemampuan menulis puisi peserta didik. Peneliti dan guru kolaborator sepakat menggunakan LMS untuk menunjang proses pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan Kelas Menulis Puisi dengan Menggunakan LMS

Aplikasi LMS dijadikan dasar proses pembelajaran menulis puisi selama dua siklus. Media ini digunakan sebagai dasar dalam proses pembelajaran menulis puisi karena media ini mengoptimalkan segala interaksi yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Pengoptimalan tersebut bertujuan untuk mengarahkan peserta didik akan kesadaran untuk percaya bahwa mereka bisa untuk menulis puisi.

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I yang menggunakan google meeting berlangsung lancar. Materi yang disampaikan dibuat dalam bentuk *power point*. Guru melaksanakan pembelajaran berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Peserta didik mulai terlihat antusias mengikuti proses pembelajaran.

Setelah dilakukan penilaian terhadap puisi peserta didik kelas X IPS 4 SMAN Mojoagung, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 72,94. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus I nilai rata-rata peserta didik kelas X IPS 4 SMAN Mojoagung mengalami peningkatan sebesar 6,14% dari nilai keseluruhan peserta didik pada pratindakan. Namun, ada beberapa hal yang dicermati pada siklus I. Peserta didik belum bisa beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh karena tidak terbiasa pertemuan tanpa tatap muka. Peserta didik belum bisa memanfaatkan media komunikasi untuk berkonsultasi kepada guru, hal tersebut mengurangi daya imajinasi peserta didik dalam praktik menulis puisi karena peserta didik merasa malu untuk bertanya secara pribadi kepada guru.

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan pada siklus I memang belum maksimal, namun peneliti dan guru kolaborator menyatakan bahwa penerapan LMS merupakan sebuah tindakan yang baik mengingat keterbatasan kemampuan serta pengetahuan peserta didik dalam menulis puisi. Berdasarkan hal tersebut peneliti dan guru kolaborator sepakat melaksanakan tindakan lanjutan sebagai penyempurnaan tindakan sebelumnya.

Pemanfaatan unsur diksi dalam membangun sebuah puisi masih dirasakan sukar oleh beberapa peserta didik. Diksi yang dipilih masih cenderung lugas keseharian dan kurang sesuai dengan tujuan penulisan puisi untuk tingkat SMA, yang menekankan pada permainan kata yang menimbulkan efek estesis.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dari kesepakatan peneliti dan guru kolaborator untuk menyempurnakan hasil pelaksanaan siklus II. Melalui tindakan yang dilakukan diharapkan aspek-aspek yang belum maksimal pada siklus I dapat ditingkatkan pada siklus II.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ruang belajar peserta didik menggunakan *google meet*. Berdasarkan pengalaman pada siklus 1 guru mengondisikan peserta didik dengan cara memberikan arahan, penjelasan, dan kesepakatan pada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Penyampaian materi pada siklus II mengulas pertemuan pada siklus I.

Berdasarkan apersepsi yang disampaikan guru menjelaskan mengenai pemadatan bahasa dengan menguatkan pemilihan kata atau diksi. Penyampaian dilakukan secara interaktif sehingga peserta didik terlihat antusias untuk mengikuti pembelajaran. Penjelasan guru diakhiri dengan meminta kepada peserta didik untuk kembali menulis puisi. Guru membebaskan peserta didik untuk menulis dan bertanya diluar jam pelajaran melalui pesan pribadi.

Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyunting puisi mereka sebelum dikumpulkan. Sebelum peserta didik diminta mengumpulkan guru menyampaikan pesan kepada peserta didik tentang manfaat menulis puisi. Hal ini dilakukan untuk merangsang minat peserta didik supaya keinginan peserta didik dalam menulis puisi bertambah. Guru menutup pelajaran dengan perayaan. Pada siklus II perayaan dilakukan dengan cara guru mengajak peserta didik bertepuk tangan bersama sama untuk merayakan capaian mereka hari itu. Hal itu dilakukan karena mengingat keterbatasan waktu yang ada. Namun, kali ini peserta didik terlihat lebih bersemangat, walaupun tetap saja ada beberapa peserta didik yang masih malu. Hal tersebut tercatat dalam kutipan catatan lapangan berikut. Peneliti dan guru kolaborator berdiskusi seusai proses pembelajaran. Peneliti dan guru kolaborator sepakat bahwa dari pengamatan yang dilakukan selama dua siklus beberapa permasalahan yang ada dapat terpecahkan, walaupun belum sempurna. Hal tersebut didukung adanya peningkatan secara hasil dan proses pembelajaran.

Analisis Hasil Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Aplikasi LMS pada Siklus I dan Siklus II

Peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi dapat dilihat dari dua aspek yaitu adanya peningkatan hasil dan peningkatan proses. Peningkatan hasil membahas peningkatan tiap aspek penilaian pada puisi peserta didik. Peningkatan proses membahas peningkatan tiap aspek pada indikator keberhasilan proses pembelajaran. Guru menjelaskan manfaat yang dapat diambil dari menulis puisi. Guru meminta peserta didik tetap bersemangat belajar menulis puisi. Peserta didik mengumpulkan hasil tulisan mereka kepada guru. Guru mengkritisi penulisan peserta didik secara pribadi melalui LMS. Peserta didik terlihat antusias. Peserta didik bersemangat untuk bertanya kepada guru terkait masukan masukan yang diberikan.

Keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X IPS 4 setelah dilakukan tindakan Siklus I belum memenuhi target atau belum mencapai nilai KKM 75. Hal ini dilihat berdasarkan jumlah skor rata-rata keterampilan menulis puisi peserta didik yaitu nilai rata-rata 72, nilai tersebut masih di bawah standar ketuntasan.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan melakukan tindakan pada siklus II bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Hasil keterampilan menulis puisi pada siklus II mencapai target dengan nilai rata-rata 86. Meskipun tidak secara klasikal memenuhi unsur-unsur menulis puisi, tapi sudah mencapai nilai KKM 75. Oleh karena itu, untuk melihat perubahan hasil siklus I ke siklus II akan dibahas secara rinci sebagai berikut.

Aspek Diksi

Aspek diksi terkait dengan kemampuan peserta didik dalam memilih dan menempatkan kata. Kata yang dipilih sebaiknya kata yang tidak bersifat keseharian dan penempatan kata mempertimbangkan efek

keindahan. Peningkatan nilai rata-rata kelas pada aspek ini menunjukkan kecenderungan positif. Pada tahap pratindakan nilai rata-rata kelas pada aspek ini adalah 9,97 mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 11,03 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 13,34.

Pada tahap pratindakan, sebagian besar peserta didik kurang mengerti tentang aspek-aspek dalam menulis puisi, khususnya aspek diksi. Jadi, pada tahap pratindakan diksi sebagian besar puisi peserta didik masih bersifat keseharian belum memunculkan efek keindahan yang diinginkan pada tahap sekolah menengah atas yaitu memilih kata-kata yang bermakna kias. Namun, setelah dikenai tindakan terus menerus dalam dua siklus, akhirnya peserta didik menunjukkan peningkatan dalam memanfaatkan aspek diksi.

Aspek Tema

Aspek tema mengalami peningkatan yang baik. Peserta didik telah mampu menunjukkan kemampuan untuk memilih tema yang bisa merasuk ke dalam jiwa pembaca. Pemilihan tema yang actual terjadi di lingkungan sekitar. Nilai rata-rata aspek ini pada tahap pratindakan adalah 10,97, pada siklus I menjadi 13,29, dan pada siklus II meningkat menjadi 14,89.

Aspek Gaya Bahasa

Aspek gaya bahasa terkait dengan pemajasan. Aspek ini mengalami peningkatan yang baik. Peserta didik telah mampu menunjukkan kemampuan untuk mengekspresikan perasaannya melalui ungkapan-ungkapan yang segar dan membangkitkan daya khayal pembaca. Aspek ini mengalami peningkatan, pada tahap pratindakan nilai rata-rata kelas aspek ini adalah 12,40, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 14,11, dan pada siklus II menjadi 15,46.

Aspek Imaji

Aspek imaji menunjukkan peningkatan karena peserta didik telah mampu membangun puisi, dimana pembaca akan dibawa ke dalam ruang-ruang suasana yang diekspresikan oleh penulis. Citraan akan memberi dampak pada pembaca seakan melihat, mendengar, dan merasakan yang dialami oleh penulis. Peningkatan aspek ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas aspek rima pada tahap pratindakan adalah 15,03, pada siklus I adalah 15,66, dan pada siklus II adalah 16,94.

Amanat

Aspek ini terkait dengan pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca, serta kejelasan dalam penyampaiannya. Peningkatan nilai rata-rata kelas pada aspek ini tergolong baik. Pada saat pratindakan, nilai rata-rata kelas aspek ini adalah 18,43, mengalami peningkatan pada siklus 1 menjadi 18,86, dan pada siklus II menjadi 19,71. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum peserta didik telah mampu menyampaikan amanat dalam puisi mereka dengan jelas dan dapat dimengerti oleh pembaca.

Berdasarkan deskripsi pembahasan mengenai peningkatan kemampuan menulis puisi dari segi hasil, menunjukkan peningkatan tiap aspek yang dinilai. Aspek yang paling banyak mengalami peningkatan adalah aspek diksi yang mencapai nilai rata-rata 13,66 meningkat sebesar 3,69 dari pratindakan hingga siklus II. Secara umum pada siklus I nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 6,14 atau 13,38 % dari nilai rata-rata kelas pratindakan yaitu 66,80 pada siklus II menjadi 72,94. Siklus II meningkat sebesar 7,46 atau 14,68% dari nilai rata-rata siklus II 72,94 pada siklus III nilai rata-rata kelas menjadi 80,40.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Rabiussani (2017) yakni penggunaan media *e-learning* menggunakan aplikasi *Edmodo* dalam pembelajaran menulis puisi lebih unggul dibandingkan dengan aplikasi *Skype* dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMKN 13 Bandung tahun ajaran 2016-2017. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *e-learning* berupa aplikasi *Edmodo* dan LMS lebih unggul jika dibandingkan dengan media non LMS dan *skype*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan LMS kualitas proses pembelajaran menulis puisi kelas X IPS 4 SMA Negeri Mojoagung dapat meningkat. Peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis puisi terefleksikan dari perbandingan antara pengamatan proses pembelajaran sebelum menerapkan LMS hingga proses pembelajaran pada siklus II. Nilai rata – rata sebelum dilakukan Tindakan hanya mencapai 66,80, sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 72,94, meningkat sebesar 6,14. Setelah dilakukan siklus II nilai rata-rata mencapai, 80,40 poin, terjadi peningkatan sebesar 7,46. Peningkatan ini menunjukkan bahwa implementasi Tindakan siklus I hingga siklus II mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran dan melakukan praktik menulis puisi. Penerapan penelitian ini terbukti membuat situasi pembelajaran jarak jauh lebih kondusif. Peningkatan juga dapat dilihat dari meningkatnya tiap-tiap indikator keberhasilan proses pada tiap siklusnya. Peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis puisi ini berpengaruh pada kualitas hasil pembelajaran, yaitu kualitas puisi ciptaan peserta didik kelas X IPS 4 SMA Negeri Mojoagung. Peningkatan tersebut terlihat dengan peserta didik yang lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan lebih serius untuk memilih diksi yang tepat. Siswa mulai terbuka untuk berdiskusi dengan guru, melalui kolom *chat* pada aplikasi LMS. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi menjadi lebih efektif dengan penggunaan LMS.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menggunakan *fitur* yang lain di LMS sehingga peningkatan keterampilan menulis puisi semakin meningkat. Selain itu saran yang dapat diberikan setelah penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi hendaknya peserta didik lebih sering untuk melatih diri dalam membuat puisi. Bagi guru, agar lebih mengembangkan LMS dalam pembelajaran menulis puisi demi meningkatnya keterampilan peserta didik. Bagi sekolah, untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah perlu dilakukan peningkatan kinerja pengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arsana, Banu. 2012. *Gambar Ilustrasi*. Available at http://p4tksbjogja.com/index.php?option=com_content&view=article&id=231:gambar-ilustrasi&catid=69:seni [accessed 04/08/14]
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predanan Media Group.
- Depdiknas. 2000. *Memahami dan Menangani Peserta didik dengan Problema dalam Belajar*. Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses*. Jakarta.
- Gunarto. 2009. *Upaya Peningkatan Kemampuan Apresiasi Puisi dengan Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Kelas VII B Semester 1 SMP Negeri 2 Polanharjo Kabupaten Klaten*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Hernawan, A.H. dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hidayat, Rahmat. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Peserta didik Melalui Penggunaan Media Gambar Ilustrasi : Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Peserta didik Kelas XI IPA SMA Kartika Siliwangi 2*. Skripsi Jurusan Pendidikan ahasa Jerman Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Joni, T. Raka. 1980. *Cara Belajar Peserta didik Aktif: Wawasan Pendidikan dan Pembaharuan Pendidikan Guru*. Malang: IKIP Malang

- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Universitas Sumatra
- Moeleong, L.J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1998. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif*. Cetakan I. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Peserta didikntoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra Analisis Psikologis*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Slavin, Robert. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soepratno. 1985. *Pendidikan Seni Rupa*. Semarang. Aneka Ilmu
- Sudjana, N. Dan A. Rifa'i. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Widada. 2007. *Peningkatan Kemampuan Apresiasi Puisi dengan Strategi Pembelajaran Cooperative Learning pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Boyolali*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Yonny, Acep, dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia